

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan siswa agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹

Melalui pendidikan yang berkualitas maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara lain di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek yang sangat diperhatikan di setiap Negara khususnya Indonesia. Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Perspektif Al-quran, ‘Irje: Jurnal’, 3.1 (2022), 762–71.

² Adi La, ‘Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam’, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.1 (2022), 1–9 <<http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>>.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ إِفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾
إِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt menegaskan makna pendidikan yang sangat penting bagi manusia dalam mencapai tujuan hidup dunia dan akhirat. Dengan membaca, setiap individu bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses mendapatkan ilmu pengetahuan ini disebut aktivitas pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat membawa kepada pertumbuhan individu dan masyarakat, masing-masing lembaga pendidikan dapat melangkah maju sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini tentunya penerapan pembelajaran yang di pakai harus sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga kualitas pendidik dapat tercapai.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam Pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu Model dan Media Pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, karakter, keterampilan dari Siswa.

Seperti teori yang dikemukakan dalam Proses Pembelajaran ada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru adalah aktor utama, yang turut serta mempengaruhi kualitas keberhasilan Siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu Pendidikan kepada siswa- siswanya.³ Proses belajar Siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat, dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi Siswa. Empati yang tepat Seorang Guru kepada Siswanya membantu perkembangan prestasi akademik siswa secara signifikan.⁴ Guru perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin siswanya memberi respon dan bisa diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan Guru dan Siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah Tujuan, Bahan, Metode, Media dan Penilaian.⁵

³ Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, and Dwi Agus Kurniawan. "Teaching Faith in Angels for Junior High School Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 6(1):9 – 18. 2021.

⁴ M K B SERTA, 'Peranan Penting Guru Indonesia Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Serta Tantangannya Pada Pembelajaran Abad 21', *Thesiscommons. Org*, 1–6

⁵ Subhan and Ulfa Novianti, 'Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan pada Pembelajaran PAI', *Journal Evaluation in Education (JEE)*,(2021),109–14.

Dalam hal ini dapat disimpulkan kesiapan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran sangat diperlukan baik kesiapan Siswa maupun kesiapan Guru, yang harus memiliki kesiapan fisik dan mental agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan harus ada perhatian dari siswa dalam mengikuti Pembelajaran. Dan untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya kreativitas dari Guru dengan alat bantu Model dan Media Pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan atau bahkan merancang model pembelajaran inovatif apa sebagai upaya meningkatkan mutu proses agar tercapai minimal sesuai dengan standar yang sudah di atur. Dengan memperhatikan mutu proses pembelajaran maka akan diikuti oleh hasil belajar siswa yang baik pula.⁶

Dalam penelitian ini, Guru memilih pembelajaran *Problem Based Learning* selanjutnya disingkat dengan PBL, sebagai salah satu Model Pembelajaran yang cukup efektif dan dapat digunakan untuk Meningkatkan kesiapan Siswa atau meningkatkan minat belajar Siswa. Pemilihan model tersebut didasari pertimbangan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang jarang dilakukan oleh Guru-guru untuk memperoleh pembelajaran yang inovatif. *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran dimana Siswa dapat berfikir bebas dan mendorong inkuiri, sehingga membantu Siswa untuk menjadi mandiri.

⁶ Alimni, Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu. Vol 2. No.2. 2017.

Menurut Akcay, Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah didunia nyata.⁷ *Problem Based Learning* menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Pada dasarnya Anak-anak merupakan pembelajar aktif secara sosial yang belajar dengan cara mengeksplorasi lingkungan mereka. Dewey percaya bahwa pengetahuan yang dipelajari Siswa seharusnya bukan informasi lembam yang banyak terdapat dalam buku-buku pelajaran atau banyak disampaikan dalam ceramah-ceramah. Malahan, pengetahuan menjadi berguna dan hidup ketika diterapkan sebagai solusi untuk beberapa masalah.⁸ Oleh sebab itulah peneliti berasumsi bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak.

Selain menggunakan Model Pembelajaran, Guru harus mampu menggunakan Media Pembelajaran yang menarik dalam Pembelajaran agar proses Pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan. Siswa kelas V tahun 2023 adalah Siswa yang lahir pada masa generasi Alpha. Generasi Alpha adalah generasi si kecil yang lahir setelah tahun 2010. Mereka adalah generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi informasi, bahkan sejak masih dalam kandungan. Itu sebabnya, membesarkan generasi alpha punya tantangan tersendiri, yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kecanggihan teknologi

⁷ Akcay, *Problem-Based Learning in Science Education. Journal of Turkish Science Education*. Vol. 6, No. 1. 2009.

⁸ Maria Anita Titu, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa', *Prosiding Seminar Nasional*, 9 (2021), 176–86.

sekarang telah menjadi sarana belajar bagi Siswa. Bahkan dengan adanya internet memudahkan Siswa melihat berbagai hal baru, sehingga teknologi dapat meningkatkan kreativitas Siswa. Generasi alpha dipercaya dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih pintar dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Perkembangan teknologi digital yang pesat di zaman ini menjadi tantangan baru bagi Guru dalam mendesain pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikarenakan tumbuh kembang karakter Siswa era generasi alpha dipengaruhi oleh perkembangan media teknologi digital. Guru dituntut untuk ikut mengembangkan media pembelajaran di kelas yang relevan dengan konteks zaman baru dan karakter pembelajar alpha. Dalam penelitian ini penulis memilih materi Akidah Beriman kepada hari akhir (kiamat).

Dalam bidang pendidikan, teknologi digital dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran contohnya seperti presentasi, penayangan film, pemutaran lagu, pengumpulan tugas melalui akses internet, penayangan gambar dan masih banyak yang lain.⁹ Maulidya menjelaskan bahwa digital adalah alat yang memiliki kemampuan bekerja secara canggih, tidak sepenuhnya menggunakan tenaga manusia atau manual. Media Pembelajaran adalah Sebuah Alat yang Berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan Pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara Siswa dengan Guru.¹⁰ Perkembangan teknologi dan kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai

⁹ Rohani, 'Diktat Media Pembelajaran', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, 1–95.

¹⁰ Azhar Arsyad and Asfah Rahman, 'Media Pembelajaran', *Bab Ii Kajian Teori*, 1, 2021, 23–35 <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536#>>.

Media Pembelajaran, Pengembangan Pembelajaran, Penerapan dan Penilaian Sistem-sistem.¹¹

Salah satu cara untuk mencapai Hasil Belajar Siswa adalah menggunakan Model dan Media yang di dalamnya Siswa dengan Guru dapat berinteraksi dengan baik. Pembelajaran akan lebih efektif Ketika guru dapat membuat siswa lebih aktif sehingga antar siswa bisa saling mendukung dan menjadikan hubungan lebih dinamis.¹² Media yang di gunakan juga harus efektif, efisien dan menyenangkan, yaitu dalam Pembelajaran itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan Penerapannya Relatif menggunakan Tenaga, Usaha, Biaya dan Waktu yang dikeluarkan semakin Kecil.

Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, Siswa diberikan kesempatan Memahami, Menikmati dan Merespon suatu Pengetahuan dengan cara yang menarik perhatian. Video merupakan salah satu Media yang efektif untuk membantu Proses Pembelajaran. Media video digabungkan dengan animasi. Animasi yaitu suatu kegiatan Mengutip, dan Menggerakkan Barang mati. Animasi mewujudkan kumpulan gambar–gambar yang bergerak dengan teratur dan bergantian sesuai rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar–gambar yang menarik dan berwarna yang mampu Meningkatkan Daya tarik Belajar Siswa. Video animasi bisa jadi pilihan yang cocok untuk pembelajaran Akidah Akhlak Karena Media *video animasi* akan

¹¹ Subhan and Ulfah Novianti, ‘Analisis Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Pada Pembelajaran PAI’, *Journal Evaluation in Education(JEE)*,1.3(2021),109–14 <<https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133>>.

¹² Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, and Sabila Eka Septi. 2021. “Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools.” *International Journal of Elementary Education* 5(4):622 – 30.

menarik Perhatian Belajar Siswa dalam Pembelajaran sehingga Mempermudah Guru dalam menyampaikan Materi, juga Mempermudah Siswa untuk Memahami isi Materi dan dapat Mengembangkan Pengetahuan Siswa.¹³

Siswa lebih tertarik memperhatikan media yang bergerak dengan warna warni yang menarik. Dari video animasi, cerita yang disampaikan bisa lebih cepat ditangkap oleh Siswa. Alih media dari tulisan ke video Animasi bisa jadi solusi untuk Pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan Observasi awal Penelitian di lapangan maka dapat diperoleh informasi yang menyatakan bahwa Hasil Belajar siswa Berdasarkan Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 Kelas V tergolong rendah. hal tersebut dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Adapun dari 51 siswa diseluruh kelas V, dikelas V.A sendiri 11 siswa atau 45,8% yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 14 siswa atau 54,1% dan dikelas V.B sendiri 9 siswa atau 37,5% yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa atau 62,5%. Dengan demikian masih harus dicari alternatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Rendahnya Hasil belajar di sekolah diduga karena kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh Guru sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan, pembelajaran masih berpusat pada Guru dan Guru belum menerapkan atau menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, Guru belum

¹³ Eka kurniasih, zainal abidin arief, sigit wibowo, '*Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*', *New Ge*, 2022, 125-40.

maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk menstimulus siswa aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh Guru hal ini tersebut disebabkan karena banyak siswa yang masih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya beberapa yang mendengarkan penjelasan dari Guru.

Berdasarkan Permasalahan di atas, diperlukan Solusi yang dapat digunakan untuk Memperbaiki Hasil Belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk Meningkatkan Nilai Hasil Belajar yaitu Guru harus mampu memilih dan memvariasi model pembelajaran agar dapat dengan mudah menerima materi pelajaran sehingga pesertadidik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran dengan begitu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa di MI Nurul Huda.

Berdasarkan latar Belakang Masalah, Peneliti tertarik untuk Mengangkat Masalah ini dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik sebuah Masalah yang berkaitan dengan permasalahan berikut :

1. Minimnya penggunaan model dan media yang berbasis IT di mana zaman sekarang teknologi sudah berkembang pesat.
2. Siswa memerlukan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya minat Siswa untuk belajar.
4. Hasil belajar Siswa yang kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Akidah Ahklak, materi Beriman kepada hari Akhir (kiamat).
2. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V MI Nurul Huda semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan Metode *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.A sebagai kelas kontrol dan kelas V.B sebagai kelas eksperimen.
3. Teknik Pengumpulan data selama proses penelitian yaitu angket, tes, dan Dokumentasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Animasi terhadap minat belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Ahklak di MI Nurul Huda kota Bengkulu?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Animasi terhadap hasil belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Animasi terhadap minat dan hasil belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Animasi terhadap minat belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Animasi terhadap hasil belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu.
3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Animasi secara simultan terhadap minat dan hasil belajar Siswa kelas V pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, kiranya hasil penelitian ini dapat mendatangkan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi Guru PAI

Hasil Penelitian ini dapat memberikan Pengetahuan baru Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran yaitu sebagai salah satu Model dan Metode yang

dapat membantu Guru dalam membelajarkan Siswa akan konsep-konsep pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dengan mudah memahami konsep tersebut dengan baik sehingga Pembelajaran Akidah Akhlak tidak monoton.

b. Bagi Siswa

Dapat Meningkatkan minat dan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu Khususnya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Terutama Siswa dapat berfikir secara tanggap tentang apa yang sudah Siswa lakukan dengan Model Belajar *Problem Based Learning* dan Media Animasi.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning dan Media Animasi* dapat Meningkatkan Prestasi Sekolah yang dapat dilihat dari Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan minat Belajar siswa. Dapat meningkatkan Produktifitas Sekolah melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam rangka menindak lanjuti Penelitian dalam lingkup yang lebih luas dan dapat memperluas ilmu Pengetahuan Peneliti. Sekaligus sebagai panduan untuk memperbaiki sistem dan metode pengajaran yang baik. Agar tujuan dari Pendidikan berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika Penulisan, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang Teori model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*, media pembelajaran, Media animasi, kelebihan dan kekurangan media animasi. Teori minat belajar terdiri dari pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar. Teori hasil belajar, terdiri dari Pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis penelitian, Sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Definisi oprasional variabel dan Pengukuran variabel Penelitian dan teknik analisis ata.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.